

Pelatihan *Digital Entrepreneurship* untuk Meningkatkan Kemampuan Berwirausaha bagi Generasi Muda pada SMK Miftahul Falah Sinar Mulya Kabupaten Pringsewu

Indra Jaya^{1)*}, Citrawati Jatiningrum²⁾, Miswan Gumanti³⁾

¹⁾ Institut Informatika dan Bisnis Darmajaya

²⁾³⁾ Institut Bakti Nusantara, Lampung

Jl. Z.A Pagar Alam No. 93. Raja Basa. Bandar Lampung

¹⁾ indrajaya@daramajaya.ac.id,

²⁾ citrawati1980@gmail.com

Jejak artikel:

Unggah artikel 7 November 2023;
Perbaikan 8 November 2023;
Diterima 8 November 2023;
Tersedia online 10 November 2023

Kata kunci:

Digitalisasi
Kewirausahaan Digital
Media Sosial

Abstrak

Perkembangan teknologi di era digital telah memberikan dampak pada berbagai aspek kehidupan, diantaranya adalah kehidupan dunia usaha (bisnis). Menjalankan usaha dengan memanfaatkan teknologi melalui media sosial merupakan tuntutan para wirausaha saat ini. *Market place* akan terbentuk dengan mudah melalui pemanfaatan teknologi. Fenomena ini disikapi dengan maraknya orang berbisnis melalui media sosial, tidak terkecuali di kalangan generasi muda. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memberikan pemahaman dan pelatihan melalui peran teknologi digital dalam menciptakan peluang bisnis bagi generasi muda untuk berwirausaha. Kegiatan ini dilakukan di SMK Miftahul Falah kabupaten Pringsewu pada siswa-siswi program studi Bisnis Digital. Hasil kegiatan ini menunjukkan bahwa teknologi digital memberikan peluang terbangunnya wirausaha pada generasi muda. Dengan memanfaatkan media sosial mereka dapat menjalankan bisnis dan mempunyai penghasilan sehingga dapat mencukupi kebutuhan. Kegiatan ini menghasilkan pemahaman dan keterampilan mahasiswa pada kewirausahaan digital dengan pemanfaatan teknologi pada generasi muda khususnya di kabupaten Tujuannya agar generasi muda juga melek teknologi yang dampaknya pada semakin banyaknya wirausaha muda dan pada akhirnya meningkatkan perekonomian daerah.

I. PENDAHULUAN

Pesatnya perkembangan teknologi digital dengan fungsi-fungsi baru telah banyak berubah lingkungan yang kompetitif, membentuk kembali strategi, struktur, dan proses bisnis tradisional (Bharadwaj et al. 2013). Misalnya, dalam perekonomian jaringan yang didukung oleh teknologi digital, banyak organisasi menjadi semakin kecil, dengan semakin banyaknya perusahaan yang dikelola oleh satu orang dan kemitraan. Teknologi digital baru seperti media sosial, data besar, serta teknologi solusi seluler dan cloud memunculkan cara-cara baru untuk berkolaborasi, memanfaatkan sumber daya, desain produk atau layanan, pengembangan dan penerapan standar terbuka dan teknologi bersama (Markus & Loebecke, 2013). Ini teknologi memberdayakan ekonomi digital dengan menghadirkan berbagai peluang baru secara signifikan nilai bisnis potensial dan dapat secara signifikan mengurangi biaya usaha baru (Zhao et al., 2015).

Kewirausahaan mempunyai peran penting dalam perkembangan perekonomian. Dalam hal ini kewirausahaan efektif dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui sumbangsuhnya terhadap pertumbuhan ekonomi maupun pemerataan pertumbuhan ekonomi (Joewono, 2011; Maddinsyah, A., Sunarsi, D., Hermawati, R., Pranoto. (2020). Pertumbuhan ekonomi yang meningkat akan berdampak pula pada pengurangan pengangguran dan angka kemiskinan. Oleh karena begitu luas dampak positif yang ditimbulkan oleh entrepreneurship pada kemakmuran negara, maka sudah semestinya era digital ini disikapi dengan menjadikannya sebagai

Pertumbuhan internet di Indonesia pada tahun 2023 mengalami peningkatan sebesar 1,17 persen atau naik 5 juta jiwa, menurut hasil survei terbaru yang dilakukan oleh Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII). Oleh

* Corresponding author

karena itu, menjadi sesuatu yang mendesak bagi setiap perusahaan untuk mengintegrasikan digital marketing ke dalam keseluruhan kampanye marketing mereka. Kewirausahaan digital (digital entrepreneur) adalah fenomena yang muncul melalui aset teknologi seperti internet dan teknologi informasi dan komunikasi (Le Dinh et al., 2018). Kewirausahaan atau Entrepreneurship merupakan sikap dinamis yang nekat mengambil resiko, kreatif serta maju (Kusuma et al., 2021). Menurut (Guthrie, 2014) kewirausahaan berbasis digital ialah suatu kegiatan usaha/bisnis yang berkembang melalui kemajuanteknologi informasi dan komunikasi (IPTEK). Secara umum, setiap aktivitas kewirausahaan yang mentransfer aset, layanan, atau bagian utama bisnis menjadi digital dapat dikategorikan sebagai kewirausahaan digital. Menurut Kraus et al (2019), wirausaha digital menghadapi banyak perbedaan dibandingkan dengan pengusaha tradisional. Produk, aktivitas pemasaran, dan tempat kerja merupakan kriteria pembeda utama pengusaha digital dan non-digital. Generasi muda yang berwirausaha dengan mengandalkan pada kemampuan penguasaan teknologi dapat dikatakan sebagai wirausahawan. Sebagaimana dikatakan oleh Kasmir (2007:18) bahwa wirausahawan (entrepreneur) adalah orang yang merubah nilai sumber daya, tenaga kerja, bahan dan faktor produksi lainnya menjadi lebih besar daripada sebelumnya dan juga orang yang melakukan perubahan, inovasi dan cara-cara baru. Wirausahawan inilah yang dibutuhkan oleh negara saat ini karena kontribusinya bagi pertumbuhan perekonomian negara.

Generasi muda dapat bergabung ke dalam komunitas digital entrepreneurship. Pengembangan digital entrepreneurship tidak boleh berhenti dan sangat diharapkan adanya dorongan pada diri generasi muda untuk menjadi role model yang mampu menginspirasi. Digital entrepreneurship merupakan suatu gambaran mengenai bagaimana kewirausahaan akan ditransformasikan oleh teknologi menuju dunia digital, mulai dari cara merancang serta memasarkan suatu produk, menjangkau dan memberikan pelayanan kepada konsumen, mengelola arus keuangan, berkolaborasi dengan mitra, serta menganalisis peluang, strategi, risiko, target pemasaran, dan sebagainya (Kraus et al, 2019). Dalam era digital, berwirausaha memiliki berbagai keunggulan, di antaranya lebih mudah, cepat, dan terjangkau, menciptakan banyak kesempatan untuk berkolaborasi, serta lebih efektif. Untuk memulai, generasi muda dapat memanfaatkan teknologi dengan baik agar dalam praktiknya para generasi muda berdaya guna dan berhasil guna dalam mengurangi tingkat pengangguran di Indonesia. (Setyawan et al, 2018) Saat ini, banyak komunitas digital entrepreneurship yang telah banyak terbentuk di lingkungan masyarakat. Dengan ide yang kreatif dan inovatif, generasi muda pasti mampu meningkatkan daya saingnya dan mau berkreasi dan berkarya demi kepentingan masyarakat luas.

Digital berhubungan dengan internet. Internet sangat sering (banyak) dipakai oleh siswa atau kalangan akademik. Tetapi sangat disayangkan, bila mereka tidak dapat memakainya dengan baik. Bila seseorang wirausahawan dapat memanfaatkan digital dengan tepat, hingga bisnis yang dikelola akan berjalan dengan baik juga apalagi adanya peningkatan jumlah produksidengan kenaikan daya saing (Nanda & Farida, 2018) Oleh karena itu, untuk menjawab tantangan dan menangkap peluang usaha atau bisnis digital siswa/i harus dipersiapkan sedini mungkin. Hal ini terutama dialami oleh siswa/i SMK Miftahul Falah Sinar Mulya Kabupaten Pringsewu yang memiliki keterbatasan wawasan berkaitan digital entrepreneurship dan masih minimnya keterampilan yang seharusnya dimiliki di tingkat SMK yaitu sekolah kejuruan pada program studi bisnis digital. Kebutuhan akan pemahaman yang lebih baik dan keterampilan yang cukup mendorong tim pengabdian masyarakat untuk menyelenggarakan pelatihan kepada siswa/i sekolah khususnya kejuruan yaitu di SMK Miftahul Falah Sinar Mulya Kabupaten Pringsewu.

Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi dan keterampilan mengenai digital entrepreneurship bagi siswa/i di tingkat SMK. Pelatihan merupakan deretan kegiatan yang dirancang untuk memberikan ilmu pengetahuan serta keterampilan yang dibutuhkan para siswa/i (pembelajar) sehingga dapat melakukan pekerjaan mereka. Pelatihan ialah suatu usaha untuk meningkatkan mutu sumberdaya manusia (SDM) dalam dunia usaha/kerja (Listiorini & Ika, 2018). Pelatihan bisa digunakan pada beberapa bidang, salah satunya ialah bidang ekonomi dan kewirausahaan berbasis digital yang nantinya dapat meningkatkan keahlian dan usaha sasaran.

II. METODE

Metode pelaksanaan pengabdian menggunakan teknik penyuluhan dan pelatihan. Dalam penyuluhan dan pelatihan ini dilaksanakan oleh Tim pengabdian masyarakat. Tim pengabdian terdiri dari beberapa tenaga pendidik (dosen) yang menjadi narasumber pelatihan dan pendampingan dan mahasiswa yang akan membantu dalam kegiatan pendampingan peserta dan evaluasi kegiatan. Tim ini merupakan kolaborasi dari perguruan tinggi Institut Informatika dan Bisnis Darmajaya dan Institut Bakti Nusantara.

Kegiatan pelatihan dilakukan sesuai dengan jadwal kegiatan dan pada kegiatan pelatihan yang dibahas antara lain materi dari nara sumber, diskusi, forum dan tanya jawab. Kegiatan pengabdian dilaksanakan di SMK Miftahul Falah Sinar Mulya Kabupaten Pringsewu untuk siswa-siswi prodi bisnis digital. Hal ini merupakan salah satu peningkatan keterampilan bagi siswa-siswi di tingkat SMK yang berada di kabupaten Pringsewu. Masih minimnya

pengetahuan dan wawasan berkaitan dengan teknologi khususnya digital entrepreneurship yang melatarbelakangi kegiatan ini dilaksanakan di SMK Miftahul Falah Sinar Mulya Kabupaten Pringsewu.

Program PKM kewirausahaan digital memiliki manfaat yang besar bagi generasi muda yaitu siswa siswi tingkat SMK maupun masyarakat. Beberapa manfaatnya antara lain:

1. Memperluas wawasan dan pengetahuan generasi muda mengenai kewirausahaan digital
2. Meningkatkan kreativitas dan inovasi generasi muda dalam menghasilkan produk dan jasa yang bermanfaat bagi masyarakat
3. Meningkatkan kemampuan generasi muda dalam berkomunikasi, berkolaborasi, dan beradaptasi dengan lingkungan bisnis
4. Memberikan kesempatan bagi generasi muda untuk mengembangkan usaha yang berpotensi menghasilkan keuntungan
5. Memberikan dampak positif bagi masyarakat dalam bentuk produk dan jasa yang bermanfaat

Metode yang digunakan dalam kegiatan PKM ini yaitu dengan metode sosialisasi/ penyuluhan, diskusi, simulasi, dan penerapan. Adapun tahapan pelaksanaan kegiatan PKM adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Tahapan Kegiatan PKM digital entrepreneurship

1. Penentuan Kebutuhan Pelatihan,
Pada tahap ini tim PKM melakukan pre test kepada siswa/i tingkat SMK untuk melihat tingkat pemahaman generasi muda terkait dengan startup dan digital marketing.
2. Mendesain program pelatihan,
pada tahap ini tim PKM melakukan perancangan mengenai teknis pelaksanaan kegiatan PKM tersebut. Sehingga, teknik pelaksanaan dapat secara efektif dan efisien untuk memberikan pemahaman kepada siswa/i.
3. Evaluasi efektivitas program,
pada tahap ini tim PKM melakukan post test kepada siswa/i setelah mengikuti kegiatan untuk mengetahui tingkat pemahaman materi yang sudah dijelaskan oleh tim pengabdian.
4. Pendampingan keberlanjutan,
Pada tahap ini tim PKM, akan melakukan pendampingan kepada siswa/i berkaitan dengan wirausaha digitalisasi, walaupun kegiatan PKM ini telah berakhir. Hal ini dilakukan agar untuk mendampingi mitra untuk berwirausaha.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Program Penyuluhan dan Pelatihan Digital Entrepreneurship

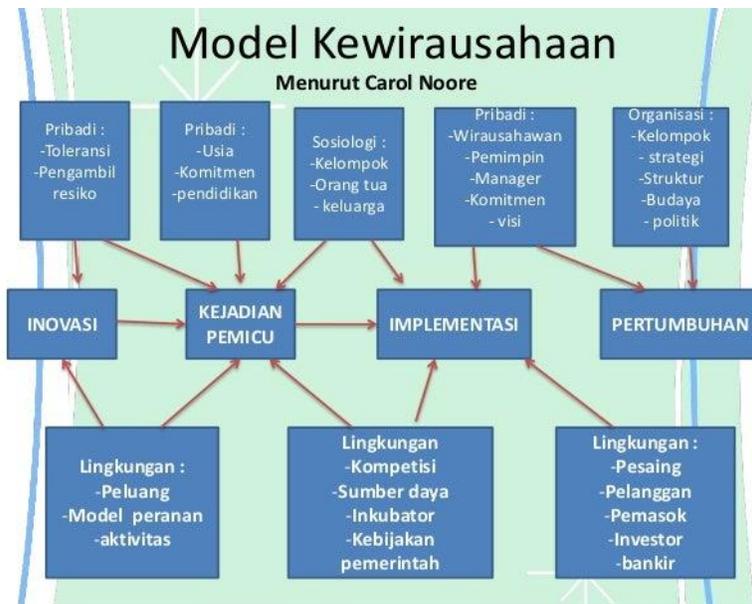
Pada tahap ini untuk memanfaatkan waktu yang terbatas sehingga lebih efektif dan efisien maka setelah pembukaan kegiatan PKM maka penyampaian materi disampaikan oleh Narasumber yaitu beberapa Dosen yang termasuk kedalam Tim Pengabdian dengan masing-masing waktu persentasi berkaitan dengan digital entrepreneurship. Materi yang diberikan dibagi menjadi Materi ke I adalah pemahaman kewirausahaan

(entrepreneurship) bagi generasi muda dan Materi ke II adalah digital entrepreneurship sebagai potensi pebisnis millennial.

Kemudian setelah paparan materi, kegiatan dilanjutkan dengan diskusi dan tanya jawab berkaitan dengan setiap materi. Setelah kegiatan paparan materi disampaikan dilanjutkan dengan praktik beberapa contoh dari bisnis digital dan digital entrepreneurship yang juga dibarengi oleh diskusi dan tanya jawab antara pemateri dan peserta. Tim pengabdian mendampingi setiap siswa/i dan mahasiswa sebagai tim pengabdian juga turut serta dalam membantu kegiatan serta mendampingi kegiatan praktik.



Gambar 2. Pelatihan *Digital Entrepreneurship*



Gambar 3. Materi Pelatihan Kewirausahaan (*Entrepreneurship*)

Model pelatihan dan penyuluhan digital entrepreneurship harus sejalan dengan perkembangan teknologi komunikasi dan informasi, proses. Sehingga peserta pelatihan diharapkan lebih serius dan aktif dalam mengikuti pelatihan dan ada hasil yang diperoleh dalam pelatihan digital marketing untuk menjadi seorang wirausaha yang mandiri dan sukses. Penyuluhan yang biasanya hanya menggunakan satu metode yaitu ceramah berubah menjadi pelatihan yang menggunakan berbagai macam metode termasuk diskusi dan latihan praktek. Dengan fasilitas internet, konektivitas peserta pengabdian tidak terbatas ruang dan waktu. Dengan sangat kooperatif, peserta didik dari berbagai macam kemampuan dapat saling membantu untuk pengembangan jiwa kewirausahaan para mahasiswa untuk sukses bersama.



Gambar 2
Sumber: Explaining Technopreneurship, Vidiyama Sonekh"



Gambar 4. Materi Pemahaman *Digital Entrepreneurship*

Selanjutnya pelatihan praktik kewirausahaan digital memprioritaskan pada pembentukan perilaku seseorang agar menjadi lebih kuat dan berani dalam menghadapi tantangan dan memanfaatkan peluang dengan berbagai risiko yang dihadapi. Pelatihan pembuatan konten digital marketing agar menjadi wirausaha menuntut mahasiswa agar dapat mencurahkan waktu, tenaga serta ide-ide kreatif yang lebih banyak untuk menanggung resiko-resiko seperti resiko finansial, psikis serta resiko sosial yang menyertainya. Seorang pengusaha sangat berorientasi pada keuntungan finansial sehingga hasil kerja kerasnya akan dihargai dengan imbalan berbentuk uang dan kepuasan diri.



Gambar 5. Peserta Pelatihan *Digital Entrepreneurship*

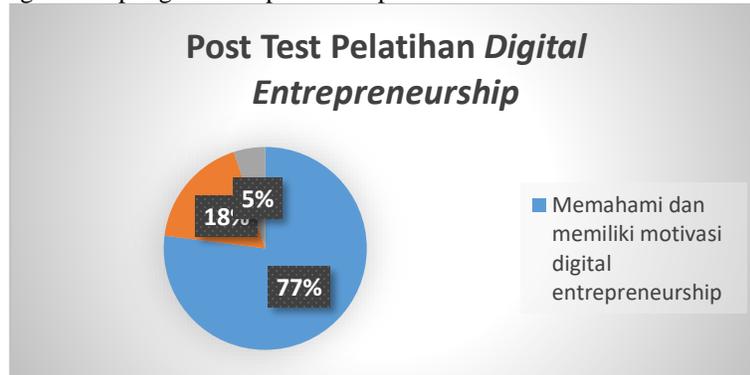
Evaluasi Efektifitas Program

Setelah terlaksananya kegiatan pelatihan digital entrepreneur, tim pengabdian melakukan evaluasi kepada seluruh peserta pelatihan yaitu siswa-siswi SMK Miftahul Falah Sinar Mulya Kabupaten Pringsewu. Hasil evaluasi

kegiatan dilakukan dalam 2 evaluasi, yaitu: 1) Analisis post test pelatihan digital entrepreneurship. 2) Analisis hasil pelatihan digital entrepreneurship.

1) Analisis post test pelatihan *digital entrepreneurship*

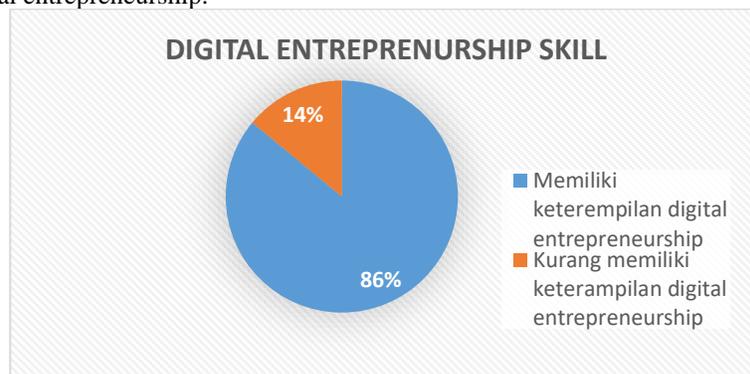
Para peserta mengalami peningkatan dalam pemahaman mengenai digital entrepreneurship yaitu sebanyak 77% peserta, dan jumlah peserta tersebut memiliki motivasi kuat dalam implementasi pada kewirausahaan digital. Peserta sebanyak 18% memiliki pemahaman mengenai digital entrepreneurship namun memiliki motivasi yang kurang terhadap digital entrepreneurship. Selebihnya 5% peserta pelatihan masih belum memahami dan memiliki motivasi yang kurang terhadap digital entrepreneurship.



Gambar 6. Diagram Hasil Post Test Pelatihan Digital Entrepreneurship

2) Analisis hasil evaluasi pelatihan *digital entrepreneurship*

Setelah proses pendampingan berkelanjutan, kegiatan pelatihan sudah mengalami peningkatan dan peserta pelatihan merasakan bahwa digital entrepreneurship lebih efektif dalam menjalankan bisnis. Berdasarkan pada diagram Gambar 7 dibawah ini menunjukkan bahwa: hasil evaluasi kegiatan mayoritas peserta pelatihan memiliki keterampilan digital entrepreneurship (86%), sedangkan minoritas peserta yaitu 14% masih kurang memiliki keterampilan digital entrepreneurship.



Gambar 7. Diagram Hasil Evaluasi Hasil Pelatihan *Digital Entrepreneurship*

Pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat terlaksana sampai dengan tahap kemampuan pemasaran online dan pembuatan inovasi bisnis menggunakan media sosial, dan tahap selanjutnya dilakukan pemantauan dan pendampingan keterampilan siswa-siswi tingkat SMK. Dengan digitalisasi kewirausahaan, menambah kemampuan siswa-siswi tingkat SMK membuat produk yang inovatif, mendesain kemasan, promosi produk, cara pemasaran secara online atau digital, selain itu pemasaran sebagian tetap menggunakan cara-cara tradisional atau tatap muka langsung. Jadi pelaku usaha dapat melakukan pemasaran dan penjualan kombinasi antara cara tradisional dan digital atau online.

IV. KESIMPULAN

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat Dengan Tema Pelatihan Digital Entrepreneurship Kepada Generasi Muda Yaitu Siswa-Siswi SMK Miftahul Falah Sinar Mulya Kabupaten Pringsewu Telah Dilaksanakan Dengan Baik Sesuai Dengan Yang Diharapkan Oleh Tim Pengabdian. Kegiatan Ini Dilakukan Agar Generasi Muda Terutama

Siswa-Siswi SMK Memiliki Pemahaman Dan Dapat Memiliki Keterampilan Berkaitan Dengan Digital Entrepreneurship. Hasil Dari Pengabdian Ini Adalah Mayoritas Peserta Pelatihan Mamahami Tentang Digital Entrepreneurship Dan Memiliki Keterampilan Dalam Implementasi Digital Entrepreneurship. Meningkatnya Kompetensi Peserta Dapat Dilihat Dari Hasil Evaluasi Pendampingan Kegiatan Yang Berkelanjutan. Sehingga Kegiatan Ini Juga Akan Dapat Menjadi Pelatihan Yang Berkelanjutan Bagi Generasi Muda Lainnya Khususnya Yang Berada Didaerah Kabupaten Atau Memiliki Keterbatasan Wawasan Dan Informasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Bharadwaj, A., Sawy, O. A. E., Pavlou, P. A., and Venkatraman, N. (2013). Digital business strategy: Toward a next generation of insights, *MIS Quarterly* (37:2), 471-482
- Harding, D., Kadiyono, A. L., Hidayat, Y., & Yuniarti, N. (2018). Pelatihan dan Pengembangan SDM sebagai Salah Satu Upaya Menjawab Tantangan MEA. *Jurnal Psikologi Sains Dan Profesi*, 2 (2), 185-192. <https://doi.org/10.24198/jpsp.v2i2.21196>
- Joewono. H. (2011). Strategi Pengembangan Kewirausahaan Nasional: Sebuah Rekomendasi Operasional. *Jurnal Infokop*, 19, 1- 23.
- Kasmir. (2007). Kewirausahaan. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Kingsnorth, S. (2016). *Digital Marketing Strategy: An Integrated Approach to Online Marketing*. Philadelphia: Kogan Page.
- Kotler, P. (2019). *Marketing 4.0 Bergerak dari Tradisional ke Digital*. Jakarta: PT Gramedia.
- Kusuma, I. L., Fitria, T. N., & Dewi, M. W. (2021). Pelatihan Kewirausahaan Sebagai Peluang Bisnis untuk Generasi Milenial di Soloraya Selama Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal BUDIMAS: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3 (2), 315 – 321. <https://doi.org/10.29040/budimas.v3i2.2450>
- Kraus, S., Palmer, C., Kailer, N., Kallinger, F. L., & Spitzer, J. (2019). Digital entrepreneurship A research agenda on new business models for the twenty-first century. *International Journal of Entrepreneurial Behavior & Research*. 25(2), 353-375. <https://doi.org/10.1108/IJEER-06-2018-0425>
- Le Dinh, T., Vu, M.C. and Ayayi, A. (2018). Towards a living lab for promoting the digital entrepreneurship process, *International Journal of Entrepreneurship*, 22 (1), 1-17
- Maddinsyah, A., Sunarsi, D., Hermawati, R., Pranoto. (2020). Analysis of location selection effect on the user decision that influence the success of the service business of micro, small and medium enterprise (MSME) in Bandung Timur region. *International Journal of Advanced Science and Technology*. 29 (6)
- Maulani, Septina Terra. (2016). Pelatihan Pembukuan Keuangan Sederhana dan Motivasi Kewirausahaan pada Kelompok Usaha Makanan RW 02 Kelurahan Neglasari Kecamatan Cibeuying Kaler Bandung. Bandung. *Jurnal Dharma Bhakti STIE Ekuitas*, 1(1). 32-38.
- Markus, M., & Loebbecke, C. (2013). Commoditized Digital Processes and Business Community Platforms: New Opportunities and Challenges for Digital Business Strategies, *MIS Quarterly*. 37 (2), June 2013
- Nanda, A. A., & Farida, L. E. (2018). Strategi Pengembangan Digital Entrepreneur di Kota Banjarmasin dalam Menghadapi Era Asean-China Free Trade Agreement. *Prosiding Seminar Nasional ASBIS 2018*, 6014(1) 81–90. <http://eprosiding.poliban.ac.id/index.php/asbis/article/view/290>
- Setyawan, M. B., Alwi, A., & Munirah. (2018). Konstruksi Jiwa Kewirausahaan Melalui Pelatihan Startup Digital 4.0 Bagi Siswa SMA. *Jurnal Masyarakat Mandiri (JMM)*, 2 (1), 19– 28. <https://journal.ummat.ac.id/index.php/jmm/article/view/1333/pdf>
- Zhao, F., Wallis, J. and Singh, M. (2015). E-government development and the digital economy: A two-way Relationship, *Internet Research: Electronic Networking, Applications and Policy*, 25(5), 734-766.